

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan *Zingiberaceae* berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Yanti,2019). Manfaat utama tanaman kunyit antara lain sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik dan bahan bumbu masak (Hartati, 2013). Melaporkan bahwa rimpang kunyit diketahui banyak memiliki kandungan kimia, diantaranya mengandung glukosa, fruktosa, protein, minyak atsiri dan kurkumin beserta turunannya yaitu monodesmetoksikurkumin dan bidesmetoksikurkumin sebanyak 50-60%. Kurkumin merupakan komponen penting yang memberikan warna kuning atau kuning jingga yang khas. Kurkumin termasuk golongan senyawa polifenol yang berpotensi sebagai antioksidan dalam menangkal radikal (Wahyuningtyas *et al.*, 2017).

Selain bagian rimpang, bagian daun tanaman kunyit juga memiliki aktivitas antimikroba. Pada umumnya bagian daun diekstrak untuk mendapatkan minyaknya. Ekstrak minyak yang berasal daun tanaman kunyit mampu menghambat pertumbuhan beberapa jenis

bakteri Gram negatif dan positif serta fungi (Parveen *et al.*, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa rimpang dan daun kunyit mempunyai aktivitas antimikroba spektrum luas yang meliputi bakteri Gram negatif dan positif serta fungi. Kunyit memiliki batang semu yang tersusun dari kelopak atau pelepah daun yang berpalutan atau saling menutupi. Batang kunyit bersifat basah karna mampu menyimpan air dengan baik, berbentuk bulat dan berwarna hijau keunguan. Tinggi batang kunyit mencapai 0,75 m sampai 1 m. Pada bagian batang dari kunyit memiliki jaringan epidermis yang selnya tersusun rapat. Adapun fungsi dari jaringan epidermis yaitu untuk melindungi tumbuhan terhadap ekskresi air yang berlebihan, melindungi tumbuhan dari kerusakan mekanis dan menjaga suhu tumbuhan (Mulyani, 2010).

Kunyit menjadi tanaman penting di Asia, terutama Asia Tenggara. Di Indonesia kunyit selain digunakan untuk bumbu masak juga untuk bahan obat dan minuman kaleng. Pada pengobatan rimpang kunyit digunakan untuk memperlancar ASI, obat luka, sakit perut, meningkatkan nafsu makan serta memperlancar persalinan (Ashari, 1995). Bagian terpenting dalam pemanfaatan kunyit adalah rimpangnya, dalam pengobatan herbal digunakan untuk pengobatan demam, pilek dengan hidung tersumbat, rematik, diare, disentri, gatal-gatal, bengkak, bau badan, panas dalam, sariawan usus dan lain-lain. Selain itu kunyit mengandung zat kimia yang berfungsi sebagai untuk penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri/virus atau

sejenisnya dan penurunan kekebalan / daya tahan tubuh (Winarto, 2004).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul Uji Kandungan Zat Kimia yang terdapat pada Daun Batang dan Rimpang Tumbuhan Kunyit dikarenakan tumbuhan kunyit sering dijadikan obat herbal sehingga peneliti akan mengidentifikasi kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan kunyit dengan metode ekstraksi cara dinginyaitu maserasi dengan menggunakan analisis KLT. Peneliti menggunakan beberapa uji diantaranya uji tinjauan tentang alkaloid, flavanoid, saponin, tanin, terpenoid/steroid dan kurkumin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kandungan zat kimia yang terdapat pada rimpang, daun, dan batang pada tanaman kunyit?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kandungan zat kimia yang terdapat pada bagian kunyit diantaranya rimpang, daun, dan batang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang karakteristik kandungan zat kimia dari tumbuhan kunyit pada bagian rimpang, daun dan batang.

1.4.2 Bagi institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian tentang karakteristik kandungan zat kimia yang terdapat pada bagian bagian tanaman kunyit.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat agar lebih memahami tentang kandungan bahan zat kimia pada kunyit.

